

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi akan tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat bagi ibu. Manfaat untuk bayi adalah : menerima nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, jalinan kasih sayang (*bonding*), mengurangi risiko obesitas saat dewasa, mengurangi risiko mengalami osteoporosis, dan meningkatkan kecerdasan. Manfaat menyusui bagi ibu adalah : menjarangkan kelahiran, ekonomis, tidak merepotkan terutama saat menyusui di malam hari, memberikan kepuasan dan rasa bahagia bagi ibu, mengurangi risiko kanker payudara, mengurangi stres, mengurangi risiko terkena penyakit kardiovaskuler (Supriadi, 2002).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 angka menyusui untuk bayi kurang dari 6 bulan masih sangat rendah, yakni hanya 15,3 persen. Hal ini menunjukkan masih sangat sedikit wanita Indonesia yang mendapat manfaat dari menyusui, termasuk manfaat menyusui dalam mencegah timbulnya penyakit kardiovaskuler. Salah satu penyakit kardiovaskuler yang cukup tinggi angka kejadiannya di Indonesia adalah hipertensi. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2007 menunjukkan pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7% (Riskesdas, 2010).

Hipertensi biasanya dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan sistem peredaran darah seperti stroke, jantung koroner, dan gagal jantung. Ada berbagai macam hal yang dapat menyebabkan tekanan darah seseorang meningkat, seperti faktor keturunan, banyak mengonsumsi garam, kadar kolesterol yang tinggi, stres, kurang olahraga dan masih banyak lagi hal yang dapat menyebabkan seseorang terserang hipertensi (Kesehatan, 2011).

Saat menyusui, terjadi pelepasan hormon oksitosin yang dapat memberikan efek langsung pada tekanan darah. Dalam sebuah penelitian diketahui bahwa

perempuan mengalami penurunan tekanan darah sementara segera setelah menyusui dan juga beberapa kurun waktu setelah menyusui (Jonas et al, 2008). Dengan demikian menyusui diharapkan dapat menjadi salah satu cara mencegah timbulnya peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh menyusui terhadap tekanan darah.

1.2. Identifikasi Masalah

- Apakah menyusui dapat menurunkan tekanan darah sistolik.
- Apakah menyusui dapat menurunkan tekanan darah diastolik.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah menyusui dapat menurunkan tekanan darah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Menambah wawasan pengetahuan fisiologi laktasi khususnya mengenai manfaat menyusui.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa menyusui memberikan manfaat bagi ibu.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1. Kerangka Penelitian

Dalam puting susu terdapat banyak ujung saraf sensoris yang bila dirangsang, timbul impuls ke hipotalamus yg selanjutnya ke kelenjar hipofisis bagian belakang yang mengeluarkan hormon oksitosin (Perkumpulan Perinatologi Indonesia 2007).

Hormon ini berfungsi memacu kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran, sehingga ASI dipompa keluar. Selain itu hormon oksitosin juga memberi efek relaksasi otot polos pembuluh darah yang kemudian menyebabkan vasodilatasi.

Vasodilatasi ini menyebabkan terjadinya penurunan tahanan perifer total dan juga isi sekuncup. Dua hal ini merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi tekanan darah, sehingga saat dua hal tersebut turun, tekanan darah menjadi turun juga (Ganong,2003).

1.5.2. Hipotesis Penelitian

- Menyusui menurunkan tekanan darah sistolik ibu.
- Menyusui menurunkan tekanan darah diastolik ibu.